

Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja dan Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT. Bagas Patih Pratama

Raisa Shabrina Batu Bara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : raisashabrina5@gmail.com

Susilawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : susilawati@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : raisashabrina5@gmail.com

ABSTRACT. *The construction sector is a high-activity sector, making it prone to accident hazards. Therefore, safety analysis is useful for identifying and mitigating risk factors and potential causes of disruptions. Personal Protective Equipment (PPE) is one of the efforts to protect workers from the hazards of workplace accidents. The purpose of this occupational safety and health (OSH) study is to analyze the causes of workplace accidents and the impact of using Personal Protective Equipment (PPE) at PT. Bagas Patih Pratama to enhance employee safety and reduce accident risks in the workplace. The data collection technique in this study involves questionnaires or interviews with workers to gather the necessary information. This study evaluates workers' attitudes towards health and safety conditions, knowledge of safety protocols, and the challenges faced during work. The survey results show that the majority of workers have a high level of awareness and understanding of workplace safety and the importance of using Personal Protective Equipment (PPE). However, only a few workers consistently comply with established safety protocols. The study also highlights the importance of using Personal Protective Equipment (PPE) to reduce hazards when working. It is recommended that the company enhance safety training programs and closely monitor the use of PPE to minimize workplace accident risks in the future.*

Keywords: *Work Accident, Construction Workers, Personal Protective Equipment (PPE)*

ABSTRAK. Bidang konstruksi merupakan suatu sektor dengan tingkat aktivitas yang tinggi sehingga rentan dengan risiko bahaya kecelakaan. Oleh sebab itu analisis keselamatan kerja berguna untuk mengidentifikasi dan memitigasi faktor risiko dan potensi penyebab gangguan. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk melindungi pekerja dari risiko bahaya kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian K3 ini yaitu menganalisis penyebab kecelakaan kerja dan pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bagas Patih Pratama guna meningkatkan keselamatan karyawan serta mengurangi risiko bahaya kecelakaan di tempat kerja. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui kuisioner atau wawancara pada para pekerja untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Studi ini dapat mengevaluasi sikap pekerja terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan kerja, pengetahuan protokol keselamatan, serta gangguan yang dihadapi selama bekerja. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki tingkat kesadaran serta pemahaman yang tinggi terhadap keselamatan kerja serta pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Namun, hanya beberapa pekerja saja yang secara konsisten mematuhi protokol keselamatan kerja yang sudah ditetapkan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja guna mengurangi risiko bahaya ketika bekerja. Disarankan perusahaan meningkatkan program pelatihan keselamatan yang lebih intensif dan pemantauan ketat terhadap penggunaan APD untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja di masa depan.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pekerja Konstruksi, Alat Pelindung Diri (APD)

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan suatu program yang berguna untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dalam suatu perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek penting dalam dunia industri, terutama pada bidang konstruksi yang dikenal memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Dalam bidang konstruksi, terdapat berbagai aktivitas yang melibatkan peralatan berat, pekerjaan ketinggian, dan lingkungan dinamis sehingga membutuhkan pengelolaan manajemen K3 yang lebih kompleks.

Kecelakaan kerja adalah satu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semua yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau properti maupun korban jiwa terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Ismail, 2023). Kecelakaan kerja menjadi perhatian utama bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi kerja.

Penyebab kecelakaan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. Kecelakaan yang disebabkan oleh tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan disebut dengan *unsafe action* seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, meletakkan barang atau alat kerja tidak benar, sikap kerja yang tidak selamat, bekerja di dekat alat yang bergerak atau berputar, kelelahan, kebosanan, dan lain-lain. Sedangkan kecelakaan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak aman disebut *unsafe condition* seperti mesin tanpa pengaman dan tetap menggunakan peralatan yang sudah tidak sempurna. Penerangan atau pencahayaan di dalam ruangan kurang memadai, ventilasi yang tidak baik, tata ruang yang tidak baik, lantai yang licin, dan lain-lain (Mallpaing, 2014).

Menurut Kementrian Ketenagakerjaan tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus. Angka tersebut cukup mengkhawatirkan karena menunjukkan tingginya risiko kecelakaan bagi para pekerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam penerapan standar keselamatan kerja dan peningkatan kesadaran akan pentingnya K3 untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja.

Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk melindungi pekerja dari risiko bahaya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang dipakai oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuhnya terhadap adanya potensi bahaya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pada tempat lingkungan kerja (Aini et al., 2023). Banyak para

pekerja menganggap bahwa pemakaian APD tidak penting, karena mereka merasa sudah terbiasa dan merasa nyaman bekerja tidak menggunakan APD.

PT. Bagus Patih Pratama merupakan salah satu perusahaan konstruksi lokal yang berlokasi di Desa Sering, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Perusahaan konstruksi ini merupakan salah satu sektor yang bergerak di bidang perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dimana penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut.

Dalam suatu usaha konstruksi, terdapat berbagai aktivitas yang melibatkan peralatan berat dan pekerjaan di ketinggian. Penggunaan peralatan berat seperti ekskavator, crane, dan bulldozer sangat umum untuk penggalian tanah, pengangkatan material, dan pembentukan struktur dasar bangunan. Selain itu, pekerjaan di ketinggian, seperti pemasangan rangka atap, pengecatan bangunan bertingkat, dan instalasi komponen fasad, memerlukan kehati-hatian ekstra serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai untuk mencegah kecelakaan.

Dengan aktivitas berat yang rentan terhadap risiko bahaya kecelakaan kerja tersebut, maka dari itu peneliti ingin menganalisis penyebab dari kecelakaan kerja serta pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bagus Patih Pratama. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melindungi pekerja dan meningkatkan standar keselamatan di lingkungan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di industri konstruksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Bagus Patih Pratama, dengan fokus pada pandangan, pengalaman, dan persepsi karyawan. Populasi penelitian ini adalah semua karyawan PT. Bagus Patih Pratama yang berjumlah 33 orang. Sampel akan dipilih secara purposif dimana peneliti memilih subjek yang representatif untuk dari berbagai departemen, tingkatan hierarki, dan pengalaman kerja. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah karyawan terpilih untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka tentang kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Bagus Patih Pratama yang berlokasi di Desa Sering, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten

Pelalawan, Provinsi Riau. Wawancara akan dilaksanakan secara online melalui *chat* dan *voice note* via *whatsapp* yang kemudian direkam dan ditranskripsikan untuk kemudian dianalisis.

Langkah pertama dalam persiapan meliputi pembuatan panduan wawancara, mengidentifikasi kandidat responden yang potensial, dan melakukan kontak terlebih dahulu dengan pihak manajemen PT. Bagas Patih Pratama untuk mendapatkan izin serta dukungan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini berpegang teguh pada prinsip etika penelitian meliputi menjaga kerahasiaan data, persetujuan sukarela kepada responden untuk berpartisipasi dalam analisis serta menghormati privasi bagi responden yang berpartisipasi.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, maka diperoleh hasil data yang disajikan dalam tabel 1.

	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pengetahuan K3		
Kurang	9	27,3
Baik	24	72,7
Sikap		
Kurang Baik	7	21,3
Baik	26	78,7
Penggunaan APD		
Tidak Menggunakan	13	39,3
Menggunakan	20	60,7
Riwayat Kecelakaan Kerja		
Tidak	21	63,6
Ya	12	36,4
Tingkat Cedera		
Cedera Parah	4	33,3
Cedera Ringan	8	66,7

Tabel 1. Data Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pekerja Konstruksi PT. Bagas Patih Pratama

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 33 orang pekerja, terdapat pekerja yang memiliki pengetahuan baik mengenai K3 sebanyak 24 orang (72,7 %), sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai K3 sebanyak 9 orang (27,3 %). Pekerja yang bersikap baik saat bekerja berjumlah 26 orang (78,7%), sedangkan pekerja yang bersikap kurang baik saat bekerja berjumlah 7 orang (21,3%). Pekerja yang menggunakan APD saat bekerja sebanyak 20 orang (60,7%), sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja sebanyak 13 orang.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa pekerja yang memiliki riwayat kecelakaan kerja berjumlah 12 orang (36,4 %), sedangkan pekerja yang tidak memiliki riwayat kecelakaan kerja berjumlah 21 orang (63,6 %).

PEMBAHASAN

Kecelakaan kerja dalam bidang konstruksi kerap terjadi. Hal ini akan menyebabkan penurunan produktivitas kerja karena pekerjaan yang terhambat akibat kecelakaan kerja. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu 80 sampai 85%. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah tindakan yang berbahaya (*unsafe action*). Tindakan yang berbahaya didefinisikan sebagai perilaku atau kesalahan-kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan seperti ceroboh, tidak memakai alat pelindung diri, hal ini disebabkan gangguan kelengahan, kecerobohan, mengantuk, kelelahan, kesehatan, gangguan penglihatan, penyakit, cemas serta kurangnya pengetahuan dalam proses kerja, dan cara kerja (Panjaitan, 2019).

Dari data yang telah diperoleh, mayoritas karyawan (72,7%) menunjukkan pengetahuan yang baik tentang pentingnya K3 di tempat kerja. Dimana hal ini didorong oleh pelatihan berupa penyuluhan tentang risiko bahaya kecelakaan kerja. Pelatihan bagi pekerja sangat penting dan memberikan penyuluhan tentang bahaya kecelakaan di proyek, agar menambah wawasan pekerja sehingga pekerja-pekerja dapat menambah pengetahuan tentang K3 dan bagi pekerja yang memiliki pengetahuan K3 yang baik dapat meningkatkan kembali pengetahuan agar ketika bekerja sudah mengetahui apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Hasil pengumpulan data mengenai sikap para pekerja, menunjukkan bahwa terdapat (78,7 %) pekerja yang bersikap baik saat bekerja. Standard Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan dijadikan pedoman para pekerja di PT. Bagas Patih Pratama sehingga mempengaruhi para pekerja dalam bersikap. Salah satu SOP yang dimiliki oleh PT. Bagas Patih Pratama yaitu pemeriksaan oleh team khusus yang memantau kepatuhan pekerja konstruksi terhadap SOP K3. Pemeriksaan dilakukan sebelum bekerja dimana para pekerja dicek satu persatu perlengkapan APD yang digunakannya. Bila terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD yang lengkap sesuai dengan SOP, maka team pemeriksa akan mengenakan sanksi berupa denda bahkan skorsing selama beberapa hari.

Meskipun mayoritas pekerja memiliki pemahaman K3 serta sikap saat bekerja yang baik, namun masih terdapat beberapa dari mereka yang tidak konsisten dalam mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari data penggunaan APD bahwa masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Beberapa alasan ketidakpatuhan tersebut meliputi keterbatasan waktu, tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tim pemeriksa yang lengah sehingga pekerja mendapat kesempatan untuk melanggar aturan, serta persepsi resiko yang rendah sehingga menganggap penggunaan APD tidak penting.

Ketidakpatuhan pekerja ini dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Hal ini terlihat pada riwayat kecelakaan kerja yang dimana dari 33 orang pekerja, 12 diantaranya mempunyai riwayat kecelakaan kerja. Dan dari 12 orang yang memiliki riwayat kecelakaan kerja, terdapat 4 orang yang mengalami cedera berat dan 8 orang yang mengalami cedera ringan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, cedera berat yang pernah dialami pekerja di PT. Bagas Patih Pratama meliputi jatuh dari ketinggian karena tidak menggunakan body harness, jatuh saat menyakul diatas parit, serta tertimpa alat berat. Sedangkan cedera ringan yang dialami pekerja yaitu tangan tergores ketika menyangkul atau terkena goresan besi karena tidak menggunakan sarung tangan. Sehingga dari kasus tersebut diperoleh bahwa penggunaan APD memiliki pengaruh dalam mengurangi risiko bahaya kecelakaan kerja.

Terdapat hubungan antara penggunaan APD (safety shoes, hand protection, masker, goggle glas, ear muff, helmet) dengan kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak menggunakan APD yang lengkap akan beresiko tinggi mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan penggunaan APD yang lengkap dapat meminimalisir kecelakaan kerja di tempat kerja. Pemakaian APD yang sesuai dan benar saat bekerja, akan memberikan perlindungan secara maksimal sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat dihindari. Kesehatan dan keselamatan kerja dapat dikurangi dengan meningkatkan ketaatan pekerja dalam menggunakan APD. Pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dapat mengalami kecelakaan dalam bekerja maupun penyakit akibat bekerja seperti kekacauan organisasi, kerusakan, kelainan, keluhan, kesedihan, cacat dan bahkan kematian (Panjaitan, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif mendalam mengenai penyebab kecelakaan kerja dan pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bagas Patih

Pratama. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan pada PT. Bagas Patih Pratama memiliki pengetahuan yang baik seputar K3 serta sikap yang baik saat bekerja. Namun, terdapat beberapa pekerja yang tidak konsisten mematuhi protokol keselamatan yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan sejumlah kecelakaan kerja. Oleh karena itu dapat disimpulkan penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada PT. Bagas Patih Pratama disebabkan oleh faktor manusia dimana pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Implikasi dan rekomendasi yang dapat disarankan untuk perbaikan kesehatan dan keselamatan kerja pada PT. Bagus Patih Pratama:

1. Perlu ditingkatkannya pengawasan/pemantauan keselamatan kerja yang ketat terutama terhadap penggunaan APD agar mengurangi risiko kecelakaan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan program pelatihan keselamatan yang lebih intensif sehingga meningkatkan kesadaran diri pekerja tentang pentingnya Kesehatan dan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., Putri, V. D., & Apriyanti, P. (2023). Edukasi Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) pada Pekerja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 221-226.
- Ismail, A. G. (2023). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT. Standar Beton Indonesia Dengan Pendekatan Metode Behavior Based Safety. *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 3(2), 262-266.
- Kementerian Ketenagakerjaan. Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja Tahun 2023.
- Mallapiang, F., & Samosir, I. A. (2014). Analisis Potensi Bahaya Dan Pengendaliannya Dengan Metode HIRAC (Studi Kasus: Industri Kelapa Sawit PT. Manakarra Unggul Lestari (PT. Mul) Pada Stasiun Digester dan Presser, Clarifier, Nut dan Kernel, Mamuju, Sulawesi Barat). *Al-sihah: The Public Health Science Journal*.
- Panjaitan, S. S. U., & Silalahi, M. I. (2019). Pengaruh unsafe action terhadap kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 1-7.
- Sulistyaningsih, E. (2022). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) di PT BSPL. *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) di PT BSPL*, 1(4), 376-384.